



## Model Kinerja Non Keuangan: Sinergitas Akuntansi Hijau dan Lingkungan

Hadi Prayitno\*<sup>1)</sup>, Gideon Setyo Budiwitjaksono<sup>2)</sup>, Hero Priono<sup>3)</sup>

<sup>1-3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa

Timur Email : [gideon.ak@upnjatim.ac.id](mailto:gideon.ak@upnjatim.ac.id)

### ABSTRACT

*Hospitals, as public service institutions, have a responsibility to integrate environmental aspects into their managerial practices. This study analyzes the influence of green accounting and environmental performance on managerial performance at Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya. Data were collected from 39 managerial-level respondents and analyzed using the Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS) method with the help of SmartPLS 4.0 software. The results show that green accounting has a positive and significant effect on managerial performance, supporting the stakeholder theory perspective. In contrast, environmental performance has a negative but insignificant effect on managerial performance. These findings highlight the importance of strengthening sustainability strategies in hospital managerial decision-making to create long-term sustainable value.*

**Keywords:** *Green Accounting; Environmental Performance; Managerial Performance; Stakeholder Theory*

### ABSTRAK

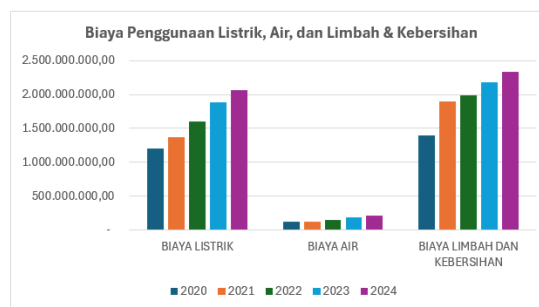
Rumah sakit sebagai institusi layanan publik memiliki tanggung jawab untuk mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam praktik manajerialnya. Penelitian ini menganalisis pengaruh akuntansi hijau dan kinerja lingkungan terhadap kinerja manajerial di Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya. Data dikumpulkan dari 39 responden yang menduduki posisi manajerial dan dianalisis menggunakan metode Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS) dengan bantuan software SmartPLS 4.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntansi hijau berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial, yang mendukung perspektif teori stakeholder. Sebaliknya, kinerja lingkungan memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kinerja manajerial. Temuan ini menunjukkan pentingnya penguatan strategi keberlanjutan dalam pengambilan keputusan manajerial rumah sakit demi menciptakan nilai jangka panjang yang berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Akuntansi Hijau; Kinerja Lingkungan; Kinerja Manajerial; Stakeholder Theory

**Pendahuluan**

Rumah sakit sebagai institusi layanan publik memiliki tanggung jawab besar tidak hanya dalam aspek pelayanan kesehatan, tetapi juga dalam pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan. Operasional rumah sakit yang intensif terhadap penggunaan energi, air, serta penghasil limbah medis, mendorong pentingnya integrasi aspek lingkungan ke dalam sistem manajerial. Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya menunjukkan tren kenaikan biaya listrik, air, serta limbah dan kebersihan yang signifikan selama lima tahun terakhir, yang menandakan tekanan lingkungan yang perlu ditangani secara strategis melalui manajemen yang bertanggung jawab. Berikut merupakan laporan penggunaan sumber daya listrik, air, biaya limbah dan kebersihan.

LAPORAN PENGGUNAAN SUMBER DAYA LISTRIK, AIR, BIAYA LIMBAH DAN KEBERSIHAN			
TAHUN	BIAYA LISTRIK	BIAYA AIR	BIAYA LIMBAH DAN KEBERSIHAN
2020	1.207.312.993,00	112.387.300,00	1.393.343.026,00
2021	1.370.755.392,00	117.883.795,00	1.894.446.468,00
2022	1.607.620.676,00	148.674.919,00	1.994.401.108,00
2023	1.883.517.904,00	182.914.601,00	2.178.169.890,00
2024	2.061.967.417,00	203.110.173,00	2.334.838.229,00



**Gambar 1. Data laporan penggunaan sumber daya listrik, air, biaya limbah, dan kebersihan**

*Sumber : Data Penelitian, 2025*

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa akuntansi hijau dan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai atau kinerja perusahaan (Angelina & Nursasi, 2021; Aulia & Sisdiyanto, 2024; Saputri et al., 2023). Namun, mayoritas studi tersebut masih berfokus pada sektor perusahaan manufaktur atau korporasi dan cenderung menitikberatkan pada kinerja keuangan. Kajian mengenai pengaruh kedua variabel tersebut terhadap kinerja manajerial, khususnya di rumah sakit sebagai entitas pelayanan publik, masih terbatas. Padahal, kinerja manajerial yang baik mencerminkan efektivitas pengelolaan sumber daya dan pengambilan keputusan yang berkelanjutan.

Kesenjangan penelitian ini menunjukkan bahwa diperlukan studi yang menghubungkan akuntansi hijau dan kinerja lingkungan secara langsung terhadap kinerja manajerial rumah sakit. Penelitian ini unik karena mengeksplorasi dimensi kinerja non-keuangan yang berakar pada efektivitas manajemen dalam mengelola isu-isu keberlanjutan. Hasilnya diharapkan dapat

memperkaya literatur mengenai manajemen rumah sakit dan mendukung perumusan strategi yang tidak hanya efisien tetapi juga bertanggung jawab secara lingkungan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh akuntansi hijau terhadap kinerja manajerial dan pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja manajerial pada Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya.

Untuk memperkuat landasan teoretis, penelitian ini didasarkan pada beberapa teori yang relevan. *Stakeholder Theory* (Freeman & McVea, 1984) menekankan pentingnya organisasi dalam memenuhi ekspektasi para pemangku kepentingan, tidak hanya pemegang saham tetapi juga masyarakat luas dan lingkungan. Dalam konteks rumah sakit, praktik akuntansi hijau dipandang sebagai wujud tanggung jawab manajerial dalam menjaga keberlanjutan dan legitimasi sosial. Selanjutnya, *Stewardship Theory* (Donaldson & Davis, 1991) menjelaskan bahwa manajer bertindak sebagai pengelola yang berorientasi pada kepentingan jangka panjang organisasi. Dengan demikian, pengelolaan lingkungan dan penerapan akuntansi hijau bukan hanya kewajiban administratif, tetapi juga strategi yang mencerminkan komitmen manajer terhadap keberlanjutan organisasi. Selain itu, *Legitimacy Theory* (Dowling & Pfeffer, 1975) juga relevan dalam menjelaskan perilaku organisasi, di mana rumah sakit perlu menjaga citra dan legitimasi di mata publik dengan menunjukkan kepatuhan terhadap nilai-nilai keberlanjutan. Teori-teori ini menjadi dasar untuk menganalisis hubungan antara akuntansi hijau, kinerja lingkungan, dan kinerja manajerial dalam penelitian ini.

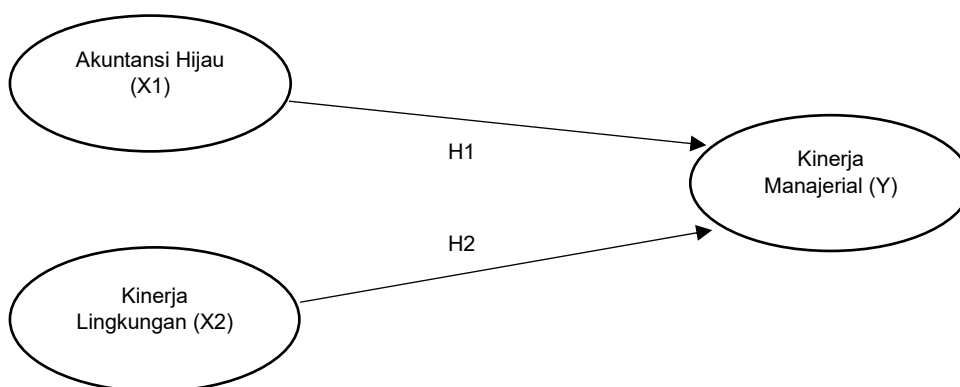
Akuntansi hijau memfasilitasi pengambilan keputusan manajerial dengan menyediakan informasi biaya lingkungan yang transparan, mendukung efisiensi operasional, dan meningkatkan reputasi organisasi di mata stakeholder. Menurut teori stakeholder (Freeman & McVea, 1984), akuntansi hijau memungkinkan organisasi untuk memenuhi ekspektasi stakeholder melalui pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan, yang pada gilirannya meningkatkan efektivitas manajerial. Secara empiris, hasil penelitian beragam: Aulia (2024) menemukan bahwa akuntansi hijau meningkatkan strategi keberlanjutan dan kinerja organisasi; Glorya et al. (2024) melaporkan dampak positif pada pengelolaan risiko lingkungan; namun, penelitian lain seperti Pratama (2023) menunjukkan bahwa efeknya bergantung pada tingkat adopsi teknologi akuntansi. Berdasarkan latar belakang ini, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub>: Akuntansi hijau berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajerial.

Kinerja lingkungan, seperti pengelolaan limbah dan penghematan energi, dapat meningkatkan kinerja manajerial dengan memperkuat legitimasi organisasi dan efisiensi operasional. Teori stewardship (Donaldson & Davis, 1991) menegaskan bahwa manajer bertindak untuk kepentingan jangka panjang organisasi, termasuk melalui inisiatif lingkungan yang mendukung

pengambilan keputusan strategis. Secara empiris, temuan bervariasi: Alifah Chita Dewi dan Wiyono (2023) melaporkan bahwa kinerja lingkungan meningkatkan profitabilitas melalui efisiensi sumber daya; Susanti (2022) menemukan dampak positif pada reputasi manajerial; namun, Putra dan Sari (2024) menyatakan bahwa pengaruhnya tidak signifikan dalam konteks organisasi dengan prioritas operasional tinggi. Berdasarkan latar belakang ini, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H<sub>2</sub>: Kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajerial.



**Gambar 2. Model Penelitian**

*Sumber:* Data Penelitian, 2025

### Metode Penelitian

Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan kuesioner tertutup yang dibagikan kepada responden yang menduduki jabatan manajerial di Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya. Instrumen disusun berdasarkan indikator yang relevan untuk mengukur penerapan akuntansi hijau, kinerja lingkungan, dan kinerja manajerial. Tingkat persetujuan responden terhadap tiap indikator dinilai menggunakan skala Likert 5 poin, mulai dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju).

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh pegawai tetap Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya yang berjumlah 271 orang. Peneliti menetapkan teknik *purposive sampling* sebagai metode pengambilan sampel, dengan menetapkan kriteria responden sebagai berikut:

- (1) Pegawai tetap dengan pengalaman kerja minimal lima tahun;
- (2) memiliki jabatan manajerial atau fungsional seperti kepala unit, manajer, atau koordinator; serta
- (3) memiliki keterlibatan dalam pelaporan manajerial atau kegiatan yang terkait dengan aspek lingkungan dan keberlanjutan rumah sakit.

Sebanyak 39 responden yang memenuhi kriteria berhasil dikumpulkan oleh peneliti untuk dianalisis lebih lanjut.

Variabel independen terdiri dari akuntansi hijau dan kinerja lingkungan. Akuntansi hijau diukur berdasarkan indikator pengembangan anggaran lingkungan, perhitungan biaya lingkungan, pengakuan isu-isu lingkungan dalam laporan, dan pengungkapan informasi lingkungan sesuai Undang-Undang No. 32 Tahun 2009. Kinerja lingkungan mencakup indikator efisiensi energi, pengurangan emisi, pengelolaan limbah B3, konservasi air, serta penerapan prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*). Adapun sebagai variabel dependen, peneliti menilai kinerja manajerial melalui delapan dimensi, yaitu perencanaan, investigasi, koordinasi, evaluasi, supervisi, staffing, representasi, dan negosiasi.

Peneliti menganalisis data dengan metode Structural Equation Modeling (SEM) berbasis Partial Least Square (PLS) menggunakan perangkat lunak SmartPLS versi 4.0. Proses pengujian dilakukan dalam dua tahap: pertama, pengujian outer model untuk menilai validitas dan reliabilitas konstruk melalui nilai outer loading, AVE, dan composite reliability; kedua, pengujian inner model untuk menganalisis hubungan antar variabel laten dengan menggunakan koefisien jalur (*path coefficient*) dan nilai t-statistik untuk menentukan signifikansi.

### Hasil dan Pembahasan

Studi ini mengkaji sejauh mana akuntansi hijau (X1) dan kinerja lingkungan (X2) berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial (Y) di Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan kepada 39 responden, yang terdiri dari manajer dan staf terkait di rumah sakit. Peneliti mengolah data dengan metode Partial Least Square (PLS) menggunakan perangkat lunak SmartPLS. Data diubah menjadi persentase jawaban untuk setiap skala Likert, dengan angka 1 mewakili 'Sangat Tidak Setuju' dan angka 5 mewakili 'Sangat Setuju'. Hasil deskripsi jawaban menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan penilaian positif terhadap penerapan akuntansi hijau dan kinerja lingkungan. Misalnya, 82% responden setuju atau sangat setuju bahwa rumah sakit memiliki *perencanaan anggaran lingkungan tahunan*, sementara 82% lainnya menyetujui adanya *pencatatan biaya limbah medis secara terpisah*. Hal ini menunjukkan kesadaran yang cukup baik dalam penerapan prinsip akuntansi hijau.

Untuk kinerja lingkungan, indikator seperti *penghematan energi listrik* mendapat penilaian tinggi (87% responden setuju/sangat setuju). Namun, indikator *pencapaian target lingkungan sesuai jadwal* relatif lemah, dengan 41%

responden memberikan jawaban netral. Temuan ini mengindikasikan adanya konsistensi yang belum merata dalam pelaksanaan program lingkungan. Kinerja manajerial juga mendapat apresiasi positif. Hampir 98% responden setuju atau sangat setuju terhadap indikator *analisis informasi sebelum pengambilan keputusan dan pengawasan kinerja bawahan*. Namun, kemampuan *negosiasi dengan pihak eksternal* masih perlu ditingkatkan, karena 23% responden bersikap netral.

Indikator *Convergent Validity* diukur melalui korelasi antara skor item atau komponen, yang dianalisis dengan menggunakan perangkat lunak SmartPLS. Indikator ini dianggap memiliki korelasi tinggi jika pengukuran individu dan struktur pada outer weight-nya menunjukkan skor di atas 0,7. Hasil pengujian outer loading menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai  $>0,7$ , sehingga memenuhi syarat validitas konvergen. Nilai Composite Reliability untuk ketiga variabel juga berada di atas 0,7 (Akuntansi Hijau = 0,969; Kinerja Lingkungan = 0,953; Kinerja Manajerial = 0,950), sehingga dinyatakan reliabel.

Validitas diskriminan melalui uji cross-loading juga menunjukkan bahwa setiap indikator lebih tinggi pada variabel asalnya dibandingkan variabel lain. Dengan demikian, instrumen penelitian dinyatakan valid dan reliabel.

**Tabel 1. Nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reability**

	<i>Cronbach's Alpha</i>	Composite Reability	Kriteria	Keterangan
<b>Akuntansi Hijau</b>	0.965	0.969	$>0.7$	Kriteria
<b>Kinerja Lingkungan</b>	0.945	0.953	$>0.7$	Kriteria
<b>Kinerja Manajerial</b>	0.941	0.950	$>0.7$	Kriteria

Sumber: Data penelitian, 2025

Tabel 4 mengindikasikan bahwasanya variabel penelitian mempunyai nilai composite reliability  $> 0,70$ . Kesimpulannya adalah variabel-variabel studi ini ditemukan mempunyai tingkat reliabilitas yang baik.

**Tabel 2. Hasil R-Square**

Variabel	R-Square
Kinerja Manajerial	0.613

Sumber: Data penelitian, 2025

Berdasarkan Tabel 5, nilai R-square untuk Kinerja Manajerial, R-square 0,613 menjelaskan 61,3% variabilitas (kategori sedang hingga kuat), dengan

38,7% dipengaruhi faktor lain seperti gaya kepemimpinan atau struktur organisasi. Penelitian lanjutan disarankan memasukkan variabel tambahan untuk hasil lebih komprehensif.

**Tabel 3. Hasil Q-Square**

Variabel	Q-Square
Kinerja Manajerial	0.386

Sumber: Data Penelitian, 2025

Berdasarkan Tabel 6, nilai Q-Square untuk Kinerja Manajerial, nilai Q-Square 0,386 (kategori sedang) menandakan kemampuan prediktif cukup. Variabel independen dapat memprediksi Kinerja Manajerial, namun penelitian lanjutan disarankan menambah variabel lain untuk meningkatkan daya prediktif.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan pendekatan bootstrapping, mengevaluasi pengaruh antar konstruk berdasarkan koefisien dan t-statistik dari output path coefficient. Kriteria signifikansi menggunakan t-tabel ±1,98; jika t-statistik berada di rentang -1,98 hingga 1,98, hipotesis ditolak dan H0 diterima (Utami & Kussudyarsana, 2024).

**Tabel 4. Hasil Path Coefficients (Mean, STDEV, T-Value)**

Variabel	Original Sample	Sample Mean (M)	Standard Deviation (StDev)	T-Statistic (IO/StDev)	P Value
Akuntansi Hijau - > Kinerja Manajerial	0.646	0.606	0.212	3.047	0.004
Kinerja Lingkungan -> Kinerja Manajerial	-0.210	-0.140	0.303	0.692	0.493

Sumber: Data Penelitian, 2025

Berdasarkan Tabel 7, pengujian hipotesis memperlihatkan Akuntansi Hijau berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Manajerial dengan koefisien 0,646, t-statistik 3,047, dan p-value 0,004, dengan responden setuju 44%, sangat setuju 31%, dan netral 23% untuk Akuntansi Hijau, serta setuju 50%, sangat setuju 37%, dan netral 9% untuk Kinerja Manajerial. Kinerja Lingkungan berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Kinerja Manajerial (koefisien -0,210, t-statistik 0,692, p-value 0,493), dengan responden setuju 43%, sangat setuju 28%, dan netral 27% untuk Kinerja Lingkungan, serta setuju 50%, sangat setuju 37%, dan netral 9% untuk Kinerja Manajerial. Dengan demikian,

Akuntansi Hijau berpengaruh positif signifikan Kinerja Manajerial, tetapi Kinerja Lingkungan berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Kinerja Manajerial.

Berdasarkan hasil analisis data yang disajikan dalam Tabel 7 penelitian ini mengungkapkan bahwa akuntansi hijau memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial di Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya, dengan koefisien jalur sebesar 0,646, t-statistik 3,047, dan p-value 0,004 ( $<0,05$ ). Temuan ini sejalan dengan teori stakeholder yang menekankan bahwa pengelolaan sumber daya yang bertanggung jawab secara lingkungan dapat meningkatkan efektivitas manajerial melalui pengambilan keputusan yang mendukung keberlanjutan (Freeman, 1984). Responden menunjukkan penilaian positif terhadap indikator akuntansi hijau, seperti pengembangan anggaran lingkungan (X1.2: 51% setuju, 31% sangat setuju) dan pencatatan biaya limbah medis (X1.3: 44% setuju, 38% sangat setuju), yang mencerminkan implementasi akuntansi hijau yang kuat di rumah sakit. Hal ini mendukung temuan Aulia dan Sisdiyanto (2024), yang menyatakan bahwa akuntansi hijau meningkatkan nilai organisasi melalui pengelolaan biaya lingkungan yang transparan. Penerapan akuntansi hijau memungkinkan manajer untuk merencanakan, mengkoordinasikan, dan mengevaluasi kegiatan dengan mempertimbangkan aspek keberlanjutan, sehingga meningkatkan dimensi kinerja manajerial seperti perencanaan (Y.1: 51% setuju, 44% sangat setuju) dan pengawasan (Y.6: 54% setuju, 44% sangat setuju).

Sebaliknya, kinerja lingkungan memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja manajerial, dengan koefisien jalur -0,210, t-statistik 0,692, dan p-value 0,493 ( $>0,05$ ). Meskipun responden menilai positif indikator kinerja lingkungan, seperti pengelolaan limbah medis (X2.2: 49% setuju, 36% sangat setuju) dan penghematan energi (X2.4: 46% setuju, 41% sangat setuju), hasil ini menunjukkan bahwa inisiatif lingkungan belum sepenuhnya terintegrasi ke dalam pengambilan keputusan manajerial. Temuan ini kontras dengan penelitian Saputri (2023), yang menemukan bahwa kinerja lingkungan berkontribusi pada efisiensi operasional di sektor manufaktur. Salah satu alasan ketidaksignifikanan ini adalah kurangnya konsistensi dalam pencapaian target lingkungan, sebagaimana ditunjukkan oleh proporsi netral yang tinggi pada indikator X2.7 (41% netral). Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun program lingkungan telah diterapkan, dampaknya terhadap efektivitas manajerial, seperti pengawasan atau negosiasi, belum terasa kuat di konteks rumah sakit. Tren kenaikan biaya listrik, air, serta pengelolaan limbah dan kebersihan di Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1, menegaskan urgensi penerapan akuntansi hijau untuk mengendalikan biaya lingkungan. Namun, ketidaksignifikanan kinerja lingkungan terhadap kinerja manajerial menunjukkan adanya kesenjangan dalam implementasi program

lingkungan yang terukur dan berdampak langsung pada pengelolaan manajerial.

Sebagian besar penelitian terdahulu (Asari et al., 2024; Hawari & Burhanudin, 2024) lebih banyak berfokus pada perusahaan manufaktur dengan indikator kinerja keuangan. Penelitian ini berbeda karena menempatkan kinerja manajerial rumah sakit yang merupakan institusi layanan publik sebagai variabel dependen. Dengan demikian, penelitian ini memberikan perspektif baru bahwa akuntansi hijau tidak hanya meningkatkan nilai finansial, tetapi juga berkontribusi terhadap efektivitas manajerial dalam konteks sektor kesehatan. Selain itu, hasil yang menemukan kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial juga menjadi hal yang berbeda dengan mayoritas penelitian sebelumnya yang menemukan pengaruh positif (Ethika et al., 2019). Hal ini menegaskan adanya gap empiris yang khas pada rumah sakit: meskipun program lingkungan dijalankan, dampaknya belum optimal pada pengambilan keputusan manajerial. Pengaruh positif akuntansi hijau memperlihatkan bahwa penyediaan informasi biaya lingkungan yang transparan biaya limbah medis, anggaran energi, dan laporan keberlanjutan memudahkan manajer untuk melakukan fungsi perencanaan, koordinasi, hingga evaluasi. Dengan kata lain, akuntansi hijau berfungsi sebagai *decision support system* yang tidak hanya relevan dalam bisnis, tetapi juga dalam organisasi publik seperti rumah sakit. Temuan ini mendukung teori stakeholder yang menekankan pentingnya memenuhi harapan berbagai pihak, baik pasien, masyarakat, maupun regulator. Sebaliknya, kinerja lingkungan yang tidak signifikan justru mengindikasikan bahwa program teknis seperti daur ulang, penghematan energi, dan pengelolaan limbah belum sepenuhnya dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan manajerial. Hasil ini mengarah pada pentingnya integrasi program lingkungan dengan strategi manajemen rumah sakit, bukan sekadar kepatuhan administratif. Ketidaksignifikanan ini juga bisa dijelaskan melalui teori *stewardship*: meskipun manajer memiliki komitmen jangka panjang, seringkali fokus mereka masih lebih besar pada efisiensi operasional dan layanan medis daripada aspek lingkungan.

### Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa kinerja manajerial di Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh akuntansi hijau, mendukung hipotesis pertama yang sejalan dengan teori stakeholder. Tidak ditemukannya pengaruh signifikan antara kinerja lingkungan dan kinerja manajerial, maka hipotesis kedua dinyatakan tidak didukung. Temuan ini menegaskan pentingnya integrasi akuntansi hijau dalam manajemen strategis rumah sakit untuk meningkatkan efektivitas manajerial, sementara kinerja

lingkungan memerlukan penguatan implementasi agar berdampak pada kinerja manajerial.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada ukuran sampel yang relatif kecil (39 responden), Keterbatasan lainnya adalah penelitian ini hanya berfokus pada satu rumah sakit, maka generalisasi temuan harus dilakukan secara hati-hati. Selain itu, variabel lain seperti gaya kepemimpinan atau budaya organisasi tidak dimasukkan, yang mungkin memengaruhi kinerja manajerial. Penelitian selanjutnya dianjurkan untuk melibatkan lebih banyak rumah sakit agar populasi dan sampel dapat diperluas, serta memasukkan variabel tambahan seperti kepemimpinan transformasional atau komitmen organisasi guna mendapatkan wawasan yang lebih menyeluruh mengenai berbagai faktor yang memengaruhi kinerja manajerial dalam konteks keberlanjutan.

#### Daftar Pustaka

- Angelina, M., & Nursasi, E. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 3(2), 208–217. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v3i2.873>
- Asari, A., Nurrochmah, A., & Rahmawati, S. R. (2024). Analisis Laporan Keuangan Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia (Studi pada Perusahaan Intan Wijaya International, Duta Pertiwi Nusantara, dan Madusari Murni Indah Periode 2019-2023). *Jurnal Bisnis, Ekonomi Syariah, Dan Pajak*, 1(4), 176–197.
- Aulia, A. P., & Sisdiyanto, E. (2024). Pengaruh Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan dan Reputasi Perusahaan. *JURNAL MEDIA AKADEMIK (JMA)*, 2(12), 55–62. <https://doi.org/10.26533/sneb.v1i1.532>
- Dewi, A. C. H., & Wiyono, S. (2023). Analisis Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Pengungkapan Csr Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021). *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1197–1208. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16078>
- Donaldson, L., & Davis, J. . (1991). Stewardship Theory or Agency Theory: CEO Governance and Shareholder Returns. *Australian Journal of Management*. <https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/031289629101600103>
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. *Pacific Sociological Review*. <https://doi.org/10.2307/1388226>
- Ethika, E., Azwari, M., & Muslim, R. Y. (2019). Analisis Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Indeks LQ-45 yang Terdaftar di BEI). *Jurnal*

- Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 14(2), 122–133.  
<https://doi.org/10.37301/jkaa.v14i2.15>
- Freeman, E. R., & McVea, J. (1984). A Stakeholder Approach to Strategic Management. In *Handbook of Strategic Management*. Oxford : Blackwell.
- Glorya, G. A., Ambarsari, S. D., Ambarwati, S. D., & Pandin, M. Y. R. (2024). Pengaruh Green Accounting Terhadap Keputusan Manajemen Dalam Mengelola Risiko Lingkungan Pada UMKM Sidoarjo. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Terpadu*, 8(6), 15–20.  
<https://sejurnal.com/pub/index.php/jpmt/article/view/2563/3001>
- Hawari, L. A., & Burhanudin, H. (2024). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19. *Journal of Sharia Economy and Islamic Tourism*, 4(2), 1.  
<https://doi.org/10.31764/jseit.v4i1.23106>
- Irwan, Rizki, Z. A., & Ramdani, R. F. P. (2024). Strategi Manajemen Risiko untuk Menghadapi Tantangan Bisnis di Era Ketidakstabilan Global. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen*, 3(2), 1550–1554.  
<https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/article/view/40705/19195>
- Saputri, S. A., Maharani, B., & Prasetya, W. A. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan, Dan Biaya Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *JUARA: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(1), 94–111. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/juara/article/view/6183/5568>
- Suhardi, Yunita, A., Marheni, Rulyanti, Yuanita, Rahmadoni, F., Fibrianto, A., Erwandy, Susanto, & Maniah. (2022). Manajemen Risiko Fraud. In L. Susanti (Ed.), *CV. Tohar Media* (Cetakan Pe, Issue 13). CV. Tohar Media.
- Utami, R. A., & Kussudyarsana. (2024). Analisis Efektivitas Kampanye Pemasaran Storytelling Pada Platform Azarine Cosmetic Untuk Meningkatkan Brand Image Dan Brand Trust Sebagai Mediasi Terhadap Niat Pembelian Konsumen. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 25(02), 1–6.  
<https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap/article/view/12524>
- Wahyuni, S., Satria Pratama, L., Indah Yani, C., Sapahira, P., Kartika, K., Faiz, M., Rivaldo Arya Suta, R., & Habib Wardhana, W. (2023). Analisis Strategi Pengembangan Kota Pintar (Smart City) di Kota Bandung. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 4(1), 155–181.  
<https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.3473>